

## ABSTRACT

**Flora Wirintina. 2010. The Motivation of Hope Donahue in Doing Plastic Surgery As Seen in Hope Donahue's *Beautiful Stranger*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.**

This study discusses Hope Donahue's motivation in doing plastic surgery as described in her autobiographical novel, *Beautiful Stranger*. This study aims to discover why Hope Donahue does plastic surgery repeatedly although there is nothing wrong with her face or body. There is only one problem discussed in this study, namely what the motivation of Hope Donahue in doing plastic surgery is.

Library research is employed as the method to analyze the novel. Hope Donahue's *Beautiful Stranger* was taken as the primary source, while the secondary sources were taken from books about motivation. The theories consist of Bootzin, Smith, and Murray's explanation of motivation and Maslow's theory of motivation. These theories are used to answer the problem formulation.

The result of the analysis shows that there are some important needs which are unfulfilled in Hope's life and therefore become the motivation for Hope to do plastic surgery. They are safety needs, belonging and love needs, esteem needs, aesthetic needs, and self-actualization needs. The condition in her family, her surroundings, her lovers and her friends as well as Hope herself cannot fulfill those needs. Plastic surgery seems to be the way to fulfill those needs instantly, so Hope does it over and over again. Thus, the fulfillment of those needs motivates Hope Donahue to do plastic surgery.

The results of the analysis also show that there is another need which is not fulfilled in Hope's life, but that need does not directly become the motivation for Hope to do plastic surgery. It is the need to know and understand. Instead of motivating Hope to do plastic surgery to fulfill her needs to know and understand, the unfulfilment of these needs only emphasizes Hope's extreme obsession to be beautiful, thus emphasizing how Hope is easily motivated by other factors to do plastic surgery.

Lastly, the analysis shows that there is one need which is already fulfilled in Hope's life and does not serve as a motivation for Hope to do plastic surgery. It is the physiological needs. Hope's physiological needs such as food, drink, shelter, and sex are fulfilled abundantly from her birth to adulthood.

In conclusion, Hope Donahue's actions in doing plastic surgery repeatedly are motivated by the inability to meet many important needs in her life and the urge to fulfill those needs.

## ABSTRAK

**Flora Wirintina. 2010. The Motivation of Hope Donahue in Doing Plastic Surgery As Seen in Hope Donahue's *Beautiful Stranger*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.**

Studi ini membahas motivasi Hope Donahue untuk melakukan operasi plastik seperti digambarkan dalam novel autobiografinya, *Beautiful Stranger*. Studi ini bertujuan mengungkap alasan Hope Donahue melakukan operasi plastik berkali-kali walaupun wajah dan tubuhnya baik-baik saja. Hanya ada satu permasalahan yang dibahas di studi ini, yakni apakah motivasi Hope untuk melakukan operasi plastik.

Novel ini dianalisa dengan menggunakan metode studi pustaka. Novel *Beautiful Stranger* oleh Hope Donahue dijadikan sebagai sumber utama, sedangkan sumber lain diambil dari buku-buku tentang motivasi. Teori yang digunakan mencakup penjelasan Bootzin, Smith, dan Murray tentang motivasi serta teori motivasi Maslow. Teori-teori tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Hasil analisa menunjukkan adanya sejumlah kebutuhan penting yang tidak terpenuhi dalam hidup Hope, dan karenanya menjadi motivasi bagi Hope untuk melakukan operasi plastik, yaitu kebutuhan akan keamanan, kebutuhan disayangi dan diterima, kebutuhan harga diri, kebutuhan estetis, serta kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tak dapat terpenuhi oleh keadaan di keluarga Hope, oleh lingkungannya, kekasih dan teman-temannya, serta oleh diri Hope sendiri. Hope memandang operasi plastik sebagai sebuah jalan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut secara instan, sehingga ia melakukannya berulang kali. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi motivasi Hope melakukan operasi plastik.

Hasil analisa juga menunjukkan adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam kehidupan Hope, namun kebutuhan itu tidak secara langsung menjadi motivasi bagi Hope untuk melakukan operasi plastik, yaitu kebutuhan akan pengetahuan. Tak terpenuhinya kebutuhan tersebut tidak secara langsung memotivasi Hope untuk melakukan operasi plastik, namun sekedar menekankan obsesi berlebih Hope terhadap kecantikan. Dengan demikian, kebutuhan tersebut hanya menekankan bagaimana mudahnya Hope terpengaruh atau termotivasi faktor-faktor lain untuk melakukan operasi plastik.

Hasil analisa yang terakhir menunjukkan adanya sebuah kebutuhan yang telah terpenuhi dalam hidup Hope dan tidak menjadi motivasi Hope untuk melakukan operasi plastik, yakni kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis Hope seperti sandang, pangan, papan, dan seks sudah terpenuhi dengan sangat mencukupi sejak lahir hingga dewasa.

Sebagai kesimpulan, tindakan Hope melakukan operasi plastik berkali-kali termotivasi oleh tak terpenuhinya banyak kebutuhan penting dalam hidupnya dan termotivasi oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.